

Pemberdayaan Kampung Janda di Kota Banjarbaru Melalui Pendampingan dan Pelatihan Buket Bunga dan Buket Uang

Empowering Kampung Janda in Banjarbaru City Through Mentoring and Training in Flower and Money Bouquet

Susi Susi ^{1*}

Sasi Gendro Sari ²

Tanwirul Millati ¹

¹Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agriculture, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

email: susi_tip@ulm.ac.id

Kata Kunci

Buket
Bunga
Kampung janda
Pemberdayaan

Keywords:

Bouquet
flower
Kampung janda
Empowerment

Received: November 2025

Accepted: April 2026

Published: August 2026

Abstrak

Kampung yang dikenal sebagai Kampung Janda sebenarnya bernama Kampung Batuah, terletak di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, tepatnya Kelurahan Kemuning. Sebagian besar penduduknya adalah wanita yang telah kehilangan suami, dengan rentang usia antara 25 tahun hingga lanjut usia, bahkan di atas 60 tahun. Kebanyakan dari mereka mencari nafkah melalui pekerjaan informal dengan membuka usaha kecil di tepi Sungai Kemuning, seperti warung kopi, nasi kuning, ikan bakar, toko kelontong, dan penjualan sembako. Selain itu, beberapa warga juga bekerja sebagai pembantu di toko kue, pembuat dan pemanggang kue kering, buruh cuci keliling, serta petugas kebersihan. Pelatihan membuat buket bagi masyarakat dapat menjadi solusi alternatif untuk menambah penghasilan dan meningkatkan kualitas hidup. Inisiatif ini dirancang untuk mengembangkan keahlian, menciptakan kesempatan berwirausaha, serta memajukan kemandirian ekonomi keluarga, sejalan dengan program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan memajukan kesejahteraan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah. Program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dalam menghasilkan buket bunga dan uang, yang ditujukan untuk anggota kelompok PKK RT 03 RW 01 serta remaja putri, dilengkapi dengan bimbingan strategi pemasaran. Pelatihan ini melibatkan 24 peserta dari berbagai usia, antara 18 hingga 61 tahun, yang terbagi menjadi 12 kelompok, dengan setiap dua kelompok mendapatkan pendampingan dari seorang mahasiswa. Setiap kelompok berhasil merangkai buket bunga maupun uang dengan kreativitasnya masing-masing dan menghasilkan 2 buah buket bunga maupun buket uang yang siap dipasarkan. Peserta pelatihan termotivasi secara keseluruhan untuk menjadikan sebagai usaha sampingan yang bisa meningkatkan pendapatan.

Abstract

The village known as Kampung Janda is actually called Kampung Batuah and is located in Banjarbaru, South Kalimantan, specifically in Kemuning Village. Most of the residents are women who have lost their husbands, ranging in age from 25 to elderly, even over 60 years old. Most of them earn a living through informal work, opening small businesses along the banks of the Kemuning River, such as coffee shops, yellow rice stalls, grilled fish stalls, grocery stores, and basic food stalls. In addition, some residents work as assistants in cake shops, bakers and pastry chefs, mobile laundry workers, and cleaners. Another approach to boosting revenue and enhancing the quality of life is to teach the community how to create bouquets. In line with the government's plan to reduce poverty and promote welfare by utilizing local resources, this program aims to develop skills, create business opportunities, and support family economic independence. Members of the family welfare empowerment group in RT 03 RW 01 and young women received training and mentoring in creating flower and money bouquets as part of the community empowerment initiative, which also included marketing strategy advice. Twelve groups of twenty-four individuals, ranging in age from eighteen to sixty-one, participated in the training. Each group was guided by a student. Each group created two flower bouquets and money bouquets, which they prepared for marketing by skillfully arranging them with their own ingenuity. The training participants felt encouraged to take advantage of this as an additional income to boost their earnings.



© 2026 Susi Susi, Sasi Gendro Sari, Tanwirul Millati. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.11311>

PENDAHULUAN

Kampung yang kini dikenal sebagai Kampung Janda, sebelumnya bernama Kampung Batuah, berlokasi di Jalan Zamzam Jaelani, RT 03 RW 01, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Julukan Kampung Janda mulai digunakan pada tahun 2023 setelah wilayah tersebut dilanda banjir. Hasil pendataan menunjukkan bahwa 90% penduduknya adalah perempuan yang statusnya janda. Kampung Janda memiliki 35 rumah dan 60 Kepala Keluarga (KK), namun hanya 40 KK yang terdaftar secara resmi karena 20 KK lainnya telah pindah tanpa melalui prosedur yang benar. Kebanyakan warganya adalah perempuan yang ditinggal suami karena kematian, perceraian, atau perpisahan, dengan rentang usia antara 25 tahun hingga lebih dari 60 tahun. Kondisi ekonomi mereka umumnya kurang stabil dan mayoritas berada di bawah standar kemiskinan.

Penduduk Kampung Janda, yang sebagian besar adalah perempuan sebagai pencari nafkah utama, umumnya menjalankan bisnis kecil-kecilan di rumah, termasuk warung kopi, penjualan nasi kuning, ikan bakar, serta toko kelontong dan sembako. Mereka juga mencari penghasilan tambahan dengan menjadi karyawan toko kue, pembuat kue rumahan, pekerja cuci piring dan pakaian, maupun petugas kebersihan. Meskipun lokasinya strategis dekat dengan empat sekolah, peluang pasar dari para siswa belum dapat dimaksimalkan akibat peraturan yang melarang mereka membeli makanan di luar lingkungan sekolah. Dalam interaksi sosial, kondisi seorang wanita yang menjanda dapat memengaruhi kondisi ekonominya dan kerap kali menimbulkan perlakuan yang tidak adil (Rachman *et al.*, 2023; Salsabila dan Budhi, 2024). Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perempuan di Kampung Janda menjadi hal krusial untuk mewujudkan kesetaraan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemandirian, keahlian, dan daya hasil perempuan melalui pengembangan potensi diri agar mampu mencapai kesejahteraan (Audyzza, 2024). Berdasarkan data ketua RT di Kampung Janda, 90% kepala keluarga adalah perempuan janda, sehingga kondisi ini memaksa perempuan menjadi tulang punggung keluarga dan mampu menghasilkan pendapatan bagi penghidupan keluarga.

Sebagian besar perempuan dengan usia produktif dan remaja putri di Kampung Janda kurang memiliki keahlian yang cukup untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Akibatnya, banyak dari mereka terpaksa bekerja sebagai pekerja kasar dengan upah minimum. Program pelatihan merangkai beragam jenis bunga dipercaya dapat mengembangkan daya cipta sekaligus kemampuan ibu-ibu dan remaja perempuan (Astuti *et al.*, 2019; Tripalupi *et al.*, 2021). Pelatihan keterampilan diperlukan sebagai solusi lain untuk menghasilkan pendapatan dan mendorong kemandirian ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup keluarga dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan perempuan dalam ranah keluarga merupakan langkah awal yang fundamental, karena hal ini menjadi kunci utama peningkatan kualitas hidup keluarga (Badu *et al.*, 2022). Introduksi keterampilan kreatif sangat diperlukan bagi perempuan di Kampung Janda sehingga bisa memberikan kontribusi positif untuk berperan ganda sebagai kepala rumah tangga, sebagai ibu rumah tangga maupun membantu dalam perekonomian keluarga.

Lokasi Kampung Janda yang strategis, berdekatan dengan empat institusi pendidikan menjanjikan akses ke pasar yang luas. Akan tetapi, partisipasi warga, khususnya kaum perempuan, dalam kegiatan ekonomi masih rendah. Pemberdayaan masyarakat melalui program-program pendukung dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi ini dan mewujudkan kemandirian ekonomi. Melalui fasilitasi dalam produksi dan promosi beragam buket bunga, masyarakat setempat dapat ditingkatkan kemampuannya untuk mengakses pasar di sekitar mereka dan memajukan Kampung Janda sebagai sentra produksi buket, pada akhirnya memperbesar kontribusi perempuan terhadap perekonomian daerah lokal (Suasridewi *et al.*, 2024). Kemajuan pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia terus berlanjut, yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil serta membaiknya kesejahteraan masyarakat (Fitri, 2022). Keterlibatan penuh perempuan, di segala bidang, baik pemerintahan maupun swasta, menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkesinambungan.

Tujuan program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi anggota kelompok PKK RT 03 RW 01 Kampung Janda melalui upaya pemberdayaan dengan melibatkan remaja putri dalam

pelatihan pembuatan dan penjualan berbagai jenis buket. Program ini dirancang untuk mendorong lahirnya usaha-usaha baru, mengasah keterampilan berkreasi, serta menghasilkan penghasilan tambahan untuk mensejahterakan keluarga. Pemberdayaan melalui produksi dan pemasaran aneka buket tidak hanya mendukung ekonomi kreatif, tetapi juga mengimplementasikan tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*), seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan berkualitas.

METODE

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan meliputi gunting, cutter, penembak lem, pensil/spidol, dudukan isolasi. Bahan yang digunakan meliputi kertas cellopane, bunga plastik, pita, uang palsu, isolasi, lem, lidi, karton bekas, styrofoam.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kampung Janda dilaksanakan pada tanggal 25 Juli hingga 30 Agustus 2025 di Kampung Janda berlokasi di Jalan Zamzam Jaelani, RT 03 RW 01, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru.

Sosialisasi program kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 bertempat di kantor Posyandu RT 03 RW 01 Kelurahan Kemuning. Sosialisasi merupakan penyampaian informasi mengenai program kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan masukan, memahami keluhan dan masalah secara komprehensif, sekaligus memperkenalkan Program Kemitraan yang tersedia bagi mitra sebagai solusi permasalahan agar lebih mudah diterapkan dan bermanfaat.

Pelatihan keterampilan

Pelatihan keterampilan buket bunga dan uang dilaksanakan pada tanggal 1 – 8 Agustus 2025.. Program ini dirancang untuk mempercepat keberhasilan setiap inisiatif melalui penguasaan teori dan praktik oleh para mitra. Selama pelaksanaan, mulai dari pemaparan hingga demonstrasi, mitra menerima pelatihan berkelanjutan dengan pendampingan tim, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengelola secara efektif. Pelatihan dilakukan dengan membagi peserta dalam kelompok agar efektif. Pelatihan ini diselenggarakan secara berjenjang, dimulai dari materi fundamental yang meliputi teknik dasar seperti melipat, mengikat, dan memadukan warna melalui demonstrasi langsung. Materi pelatihan juga dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu pemula, menengah, dan lanjutan. Program pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Pre-test

Pre-test selalu dilaksanakan sebelum pelatihan. Pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan, sehingga hal ini dapat memetakan kemampuan dan motivasi peserta dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

2. Penyampaian materi pembuatan buket

Materi disampaikan sebelum pelaksanaan pelatihan buket bunga dan uang dengan lingkup bahan dan alat, metode yang digunakan, serta teknik merangkai serta modifikasinya.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada kelompok yang beranggotakan 2 orang per kelompok untuk berpraktik sesuai tutor (meniru) dan diarahkan untuk melakukan pengembangan sesuai daya kreasi masing-masing. Setiap kelompok diberikan pendampingan oleh 1 orang mahasiswa. Setiap kelompok diberikan paket peralatan dan bahan yang diperlukan untuk dikelola secara mandiri.

4. Post Test

Post Test dilakukan setiap akhir pelatihan, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap proses pelatihan yang diberikan serta mengevaluasi kegiatan pelatihan terkait materi, narasumber dan kompetensinya.

Partisipasi mitra.

Mitra terlibat penuh dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas. Mereka juga menyediakan lokasi pelaksanaan kegiatan serta memastikan seluruh anggota kelompok hadir demi kelancaran proses penyebarluasan teknologi. Mitra juga secara terbuka menyampaikan potensi yang dimiliki serta kendala yang dialami.

Evaluasi Kegiatan

Data hasil evaluasi terhadap kegiatan yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Evaluasi tersebut menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Indikator keberhasilan ditinjau dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan motivasi mitra (Rifai *et al.*, 2020). Jika tingkat keberhasilan > 80%, maka mitra dapat dinyatakan mau dan mampu menerapkan IPTEKS yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Uang

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan sosialisasi kepada mitra yang, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan membuat buket bunga dan buket uang. Pelatihan diikuti oleh 24 peserta, 6 mahasiswa pendamping, dan narasumber pemilik Amanah Souvenir. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh dua perwakilan tim penggerak PKK Kota Banjarbaru, dengan tujuan menjalin kerja sama untuk keberlanjutan pemberdayaan perempuan di Kampung Janda serta menjadikannya sebagai mitra strategis. Diharapkan, penggerak PKK dapat menjadi saluran komunikasi efektif dalam mempromosikan dan memasarkan produk buket yang dihasilkan oleh Kampung Janda.

Peserta pelatihan adalah ibu-ibu dan remaja dengan rentang umur 18 hingga 61 tahun dengan rata-rata berumur 44 tahun. Proses pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber, terkait peralatan yang digunakan, bahan-bahan yang diperlukan serta teknis penyusunan bagian-bagian buket, komposisi warna serta pemahaman mengenai estetika dan kerapian (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan.

Para peserta dibagi menjadi 12 kelompok, masing-masing beranggotakan 2 orang. Setiap kelompok menerima seperangkat alat dan bahan untuk membuat buket, meliputi gunting, kertas celupane, bunga plastik, uang palsu, isolasi, cutter, styrofoam, dan kardus bekas. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan satu buket per kelompok, menunjukkan kemampuan menyusun dan merangkai bunga dengan terampil, cepat, dan rapi. Pelatihan mencakup teknik melipat kertas celupane baik sebagai background buket, melipat celupane sebagai rok atau penutup dudukan styrofoam dan sekaligus teknik menempelnya. Peserta juga diberikan arahan mengkombinasi warna celupane dan bunga, menyusun bunga dari sisi tengah dudukan styrofoam. Pada pelatihan buket uang peserta diberikan demonstrasi untuk menempel uang pada lidi dan menyusunnya pada dudukan styrofoam. Demikian pula dilatih untuk mengkombinasi dengan bunga maupun boneka wisuda agar teknik variasi buket bisa berkembang.

Dalam sinergi dengan pembina PKK Banjarbaru yang memiliki program untuk meningkatkan penggunaan barang bekas, dalam pelatihan ini juga disampaikan penggunaan bunga yang dibuat dari plastik bekas untuk hiasan buket. Hal ini untuk memberikan wawasan untuk pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi bahan kreasi khususnya buket. Berikut disajikan kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan pembuatan buket bunga..

Pelatihan buket uang dan boneka disajikan sebagai alternatif bentuk buket yang sering diminta konsumen. Uang yang disajikan adalah uang mainan pada umumnya, yang nantinya bisa disisipi uang asli tergantung permintaan konsumen. Pelatihan mengajarkan kombinasi penyusunan buket uang dan buket boneka yang biasanya pasarnya adalah momen wisuda. Peserta diajarkan mengikat boneka dengan kawat untuk bisa ditancapkan pada styrofoam, demikian pula menyusun uang secara berjajar rapi (Gambar 3).



Gambar 3. Pelatihan pembuatan buket uan.

Penguatan Kapasitas Mitra

Pada tahap ini, dilaksanakan pada 15 Agustus 2025, yang merupakan perlombaan merangkai buket bunga sekaligus untuk merayakan hari Kemerdekaan RI yang ke-80. Lomba ini diikuti oleh masing-masing peserta, yakni 24 orang, tidak lagi dalam kelompok. Hal ini untuk lebih menguatkan kemampuan dan kreativitas masing-masing peserta. Dalam lomba ini dibatasi untuk merangkai buket bunga dengan segala bahan yang telah disiapkan sehingga peserta tertantang dalam daya kreativitas dan inovasi. Pada lomba ini diberikan hadiah untuk pemenang 1, 2 dan 3 serta pemenang harapan 1, 2, dan 3. Adapun juri penilai adalah pihak stakeholder pendamping yang akan menindaklanjuti penguatan kelompok usaha ini, yaitu dari Forum PUSPA (Partisipasi Publik Untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak) dan dari LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Kalimantan Selatan. Gambar 4 menunjukkan kegiatan perlombaan merangkai buket.



Gambar 4. Perlombaan perangkaian buket.

Pelatihan dapat menumbuhkan ketertarikan individu atau kelompok untuk memulai bisnis kecil (Mardiyanti *et al.*, 2023). A'yun *et al.*, (2024) dan Marliati *et al.*, (2022) juga menyelenggarakan pelatihan membuat buket bagi para ibu rumah tangga, dengan tujuan membekali mereka keterampilan yang berpotensi menjadi sumber pendapatan baru untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pembuatan buket adalah keterampilan yang tidak membutuhkan modal besar, fleksibel dalam waktu dan tempat, serta menghasilkan produk yang tahan lama.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan pelatihan pembuatan buket menunjukkan adanya pemahaman materi yang baik dari peserta, kesesuaian narasumber dengan kebutuhan pelatihan, dan potensi keberlanjutan materi yang diajarkan. Peserta secara umum menunjukkan antusiasme tinggi dan bermotivasi untuk mengembangkan keterampilan ini sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan. Berikut disajikan hasil evaluasi peserta terhadap kinerja pelatihan buket (Tabel 1).

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan buket bunga dan buket uang (Tabel 1) menunjukkan bahwa kriteria tercukupi pada rentang cukup hingga sangat puas. Pada proses pelatihan buket ini, capaian pada kriteria puas 86.95%–100% pada proses pelatihan, 83.61%–86.36% paham terhadap materi, 87.02%–100% puas terhadap pemateri. Peserta menilai 95.45%–95.66% pelatihan buket bunga maupun buket uang bermanfaat bagi mitra dan untuk keberlanjutan usaha pada skor 94.46%–95.65%. Hal ini menjadi acuan bagi keberlanjutan keterampilan buket ini, bahwasanya kegiatan ini menjadi alternatif sebagai sumber pendapatan ibu-ibu anggota kelompok PKK. Tentunya diperlukan pendampingan lebih lanjut oleh PKK Banjarbaru dalam meningkatkan promosi dan pemasaran. Demikian pula, pendampingan dari Forum PUSPA dan LMI untuk bisa membangun semangat entrepreneur pada ibu-ibu untuk bisa menjadikan keterampilan buket sebagai upaya mandiri secara ekonomi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel 1. Evaluasi kegiatan pelatihan dan keberlanjutan

Pertanyaan	Persentase Kriteria pada Pelatihan buket bunga				Makna Kriteria	Persentase Kriteria pada Pelatihan buket uang			
	1	2	3	4		1	2	3	4
Kepuasan pada Pelatihan	0	0	54.54 %	45.45 %	Kriteria 1: tidak; 2: cukup; 3 puas; 4 sangat puas	0	13.04%	52.17%	34.78 %
Pemahaman pada materi	0	13.64 %	77.27 %	9.09%	Kriteria 1: tidak ; 2 : cukup; 3 paham; 4 sangat paham	0	17.39%	66.22%	17.39 %
Kepuasan pada pemateri	0	0	59.09 %	40.91 %	Kriteria 1: tidak; 2: cukup; 3 puas; 4 sangat puas	0	13.04%	47.83%	39.19 %
Manfaat pelatihan	0	4.54%	27.27 %	68.18 %	Kriteria 1: tidak ; 2 : cukup; 3 bermanfaat; 4 sangat bermanfaat	0	4.35%	26.09%	69.57 %
Keberlanjutan	0	5.54%	69.18 %	27.27 %	Kriteria 1: tidak ; 2 : cukup; 3 bisa berlanjut; 4 sangat bisa berlanjut	0	4.35%	47.83%	47.83 %

Analisis Keuntungan dan Potensi Pasar

Produk kreatif, baik buket bunga maupun buket uang, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan ditindaklanjuti sebagai wirausaha yang menguntungkan. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa bahan baku mudah diperoleh dengan harga murah, demikian pula peralatan yang diperlukan sederhana. Beberapa bahan dapat

menggunakan bahan limbah, yakni karton bekas, styrofoam, maupun bunga dari bahan plastik bekas. Keuntungan yang diperoleh dari buket bunga dan uang dapat mencapai 60–100%. Hal ini tentunya harus dibarengi dengan promosi pemasaran yang intensif. Wirausaha ini diharapkan mampu berlanjut karena lokasi Kampung Janda ada di dekat pusat kota Banjarbaru dalam lingkup area persekolahan TK, SD, SMP dan SMA, kampus maupun perkantoran. Kelompok bisa melakukan promosi dan kerja sama sebagai penyedia buket pada momen acara yang diselenggarakan oleh mitra. Kelompok juga bisa melakukan promosi dan pemasaran pada kegiatan car free day yang rutin dilaksanakan oleh Kota Banjarbaru.

Tindak Lanjut

Setelah evaluasi, para peserta pelatihan pembuatan buket dari ibu-ibu PKK RT 03 RW 01 telah membentuk kelompok Khadijah Buket sebagai kelanjutan dari pelatihan tersebut. Kelompok ini mendapatkan pendampingan dari Forum PUSPA dan LMI, dengan harapan dapat berkembang menjadi usaha mandiri yang berkelanjutan melalui bimbingan dan pendampingan dari kedua lembaga tersebut. Kelompok Khadijah Buket adalah inisiasi untuk menjadi kelompok usaha buket. Kelompok belajar memasarkan produk buket melalui momen wisuda di Universitas Lambung Mangkurat, maupun door to door untuk keperluan seremoni personal seperti ucapan selamat untuk anak.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan buket di kalangan perempuan produktif turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Banjarbaru. Perkembangan UMKM ekonomi kreatif menjadi salah satu faktor penting dalam dinamika perekonomian kota ini. Ekonomi kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2018), adalah sebuah pendekatan ekonomi inovatif yang menjadikan informasi dan daya kreasi manusia sebagai kunci utama dalam proses produksi. Konsep ini semakin diminati, terutama di kota-kota besar Indonesia termasuk Banjarbaru, karena terbukti memberikan dampak positif bagi perekonomian. Audyzza, (2024) menyatakan bahwa melalui peningkatan peran perempuan di sektor UMKM, diharapkan dapat teratasi masalah kemiskinan, pendapatan masyarakat meningkat, serta kualitas dan pengetahuan sumber daya manusia semakin baik.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan buket yang diselenggarakan melalui Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat telah berhasil meningkatkan keterampilan warga Kampung Janda, khususnya anggota kelompok PKK RT 03 RW 01. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan tersebut mudah dipahami dan menginspirasi kelompok untuk mengembangkan usaha mandiri baru. Sebagai wadah untuk menaungi usaha ini, terbentuklah kelompok Khadijah Buket yang didukung oleh Forum PUSPA dan LMI. Meskipun kegiatan pemasaran sudah dimulai, perlu adanya peningkatan untuk mendukung perkembangan kelompok usaha ini. Diharapkan, kegiatan ini dapat mengubah citra Kampung Janda menjadi Kampung Buket, yang pada gilirannya akan memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas pendanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) BIMA Tahun 2025 dengan nomor kontrak pelaksanaan 1509/UN8.2/AM/2025 tanggal 2 Juni 2025. Terima kasih juga disampaikan kepada pemilik Amanah Souvenir yang telah bersedia menjadi narasumber pada kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini.

REFERENSI

A'yun, Q., Handayani, L., & Sujiwo, D. A. C. (2024). Pelatihan pembuatan bucket snack untuk meningkatkan ekonomi kreatif. *ABDIMASTEK*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/10.32528/abdimastek.v3i1.1823> ABDIMASTEK

- Astuti, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan buket bunga dan cara pemasarannya. *Warta LPM*, 21(2), 6–10. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.7739> journals.ums.ac.id
- Audyzza, K. F. (2024). Pemberdayaan perempuan: Kompetensi dan kontribusi dalam sektor UMKM. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(8), 308–312. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8617> urj.uin-malang.ac.id
- Badu, M., Tauke, T. P., & Poendei, A. V. (2022). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 18(1), 16–24. <https://doi.org/10.71127/2722-8185.446> Jurnal Ilmiah Administratie
- Fitri, M. (2022). Efforts to manage the unemployment and poverty problems in Indonesia. In *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)* (Vol. 574, pp. 447–451). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.083>
- Mardiyanti, L. R., Fera, Setiawan, R., Shofwan, Nasroh, I., Febiastri, A., Safitri, L., Sari, T., Fauzi, R., Imran, & Ramadhan, I. (2023). Pelatihan pembuatan bucket beserta pemasarannya di Yayasan Masjid Chengho. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 170–177. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2612> ejournal.utp.ac.id
- Marliati, N., Fauziah, K. F., & Putraga, L. D. (2022). Pelatihan pembuatan buket uang dan snack Karang Taruna Dukuh Cekelan untuk meningkatkan perekonomian pasca pandemi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1), 1–5. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/58752> journal.uny.ac.id
- Rachman, A. W., Fadlillah, A. R., & Cholifah, N. (2023). Persepsi masyarakat terhadap perempuan berstatus janda. *Cross-Border*, 6(1), 371–382. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1883> Cross-border
- Rifa'i, M. A., Candra, Muzdalifah, & Kudsiah, H. (2020). Pemberdayaan istri kelompok pembudidaya ikan patin dengan pengembangan produk fillet. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 369–379. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.10463> journal.unhas.ac.id
- Salsabila, D., & Budhi, S. (2024). Antara stigma dan realitas sosial: Status janda dalam pandangan masyarakat desa. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.20527/h-js.v3i1.210> researchgate.net
- Suasridewi, D. G., Latupeirissa, J. J. P., Suryawan, I. M. Y., Natashya, R., Mufida, I., & Supriyani, A. (2024). Transformasi ekonomi dan sosial: Dampak pemberdayaan perempuan di Indonesia berdasarkan kajian literatur. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(2), 12–27. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v11i2.310> governance.lkispol.or.id
- Tripalupi, L. E., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2021). Pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel pada santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1010–1015. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2021/prosiding/file/139.pdf>